

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia yakni dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat terutama yang berpenghasilan rendah, dengan penyerapan sebesar 96,90 % dari total kerja nasional. Selain itu dapat mendorong pemerataan ekonomi di berbagai wilayah termasuk di desa terpencil, UMKM dapat memenuhi kebutuhan masyarakat lokal tanpa bergantung pada pasar perkotaan. Peran lainnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membeli bahan baku dari produsen lokal, UMKM juga dapat meningkatkan devisa negara dengan melakukan ekspor barang dan jasa, selain itu dengan adanya UMKM dapat menjadi penopang perekonomian di kala kritis. UMKM lebih fleksibel dan tangguh dalam menghadapi perubahan pasar dan kondisi sosial. (Berita Bisnis, 2023).

Pentingnya peran usaha mikro, kecil dan menengah bagi perekonomian Indonesia, dimana pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia selama 3 tahun terakhir (2021 sampai dengan tahun 2023) mengalami peningkatan, dimana dapat dilihat bahwa dalam tahun 2021 jumlah usaha mikro, kecil dan menengah mencapai 64 juta, pendapatan ekspor nasional sebesar 61% dan pendapatan ekspor nasional sebesar 16,65%, penyaluran KUR klaster sebesar 4,8 triliun kepada 1,39 juta debitur dan jumlah UMKM yang *boarding digital* sebesar 20,76 juta (Anastasya, 2023). Kemudian dalam tahun 2022 terlihat jumlah UMKM meningkat 66,6 juta usaha dengan pertumbuhan sebesar 4,06% (Juwitasari, 2023) jumlah industri mikro dan kecil (IMK) sebanyak 4,34 juta unit usaha dengan pertumbuhan sebesar 4,24 % (Mustajab, 2023), penyaluran dana bergulir sebesar 1,8 triliun (Anastasya, 2023), jumlah UMKM yang terdaftar *di online single submission (OSS)* yakni sebanyak 8,71 juta (Ahdiat Adi, 2023).

Pertumbuhan UMKM dalam tahun 2023 diperkirakan 66,8 juta usaha, dengan pertumbuhan sebesar 4,10 % (Juwitasari, 2023), selain itu penyaluran dana bergulir ditahun 2023 sebesar 1,8 triliun dan jumlah UMKM terdaftar di OSS ditahun 2023 sebesar sekitar 10 juta unit (Anastasya, 2023). Dengan melihat pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia maka dapat dikatakan bahwa prospek usaha kecil dan menengah memberikan kontribusi dalam menopang perekonomian Indonesia saat ini. Namun UMKM

juga menghadapi berbagai tantangan untuk berkembang, dimana banyak UMKM sering mengandalkan pasar lokal atau tradisional untuk menjual produk dan jasanya, sehingga kalah bersaing dengan produk impor atau besar. UMKM juga belum memanfaatkan secara optimal peluang pasar global seperti melalui *ekspor*, *e-commerce* atau jejaring bisnis (Soehandoko, 2023), selain itu UMKM masih belum menerapkan teknologi digital dalam operasional, produksi atau pemasaran, padahal digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi, produktifitas dan inovasi. UMKM juga menghadapi kendala dalam hal infrastruktur, sumber daya atau literasi digital (Prakoso, 2023).

Masalah kinerja UMKM yang mencerminkan tingkat ketahanan ekonomi suatu negara, karena sebagian besar UMKM sudah bersifat fleksibel, inovatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Pada umumnya, UMKM menunjukkan potensi untuk memperluas akses pasar, meningkatkan kualitas produk, dan mendukung diversifikasi ekonomi. Namun permasalahan yang terjadi adalah bahwa *pandemi covid 19* berdampak negatif terhadap kinerja UMKM di Indonesia terutama dalam hal penurunan omzet penjualan yang berkisar sebesar 56% (Amanda, 2020), Penyebab penurunan omzet penjualan UMKM akibat *pandemi covid 19* antara lain adalah menurunnya permintaan pasar, keterbatasan mobilitas, kesulitan mendapatkan bahan baku, kenaikan biaya operasional selain itu gangguan distribusi. Oleh karena itu strategi yang dapat dilakukan UMKM dalam mengatasi penurunan penjualan adalah memberikan diskon harga, mencari pasar, mengurangi tenaga kerja, memanfaatkan digitalisasi dan meminta keringanan bunga dan penundaan pembayaran kepada lembaga keuangan (Prakoso, 2023).

Menghadapi permasalahan kinerja UMKM, terdapat sejumlah faktor yang perlu diperhatikan adalah digitalisasi UMKM dan literasi keuangan. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menuntut semua sektor usaha untuk beradaptasi dengan perkembangan tersebut tidak terkecuali UMKM. Cakupan transaksi digital yang meliputi transaksi e-commerce, transaksi digital banking, dan transaksi uang elektronik harus dapat dilakukan oleh UMKM untuk dapat naik kelas (Pracoyo et al., 2022). Digitalisasi UMKM merupakan suatu transformasi dalam proses bisnis yang menggeser dari sistem konvensional menuju penggunaan teknologi digital, konsep ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM secara digital dan mendorong untuk mengadopsi alat aplikasi dan teknologi digital dalam proses produksi dan bisnisnya (Prihantoro, 2024), sehingga dapat dikatakan bahwa digitalisasi mempengaruhi kinerja UMKM, hal ini didasari dengan grand

teori *goal setting* yang menekankan pentingnya penetapan dan pencapaian tujuan sebagai pendorong motivasi dan peningkatan kinerja.

Konsep teori *goal setting* yang menjelaskan bahwa dengan digitalisasi, maka UMKM dapat merumuskan tujuan yang terukur, seperti meningkatkan visibilitas *online*, memperluas pangsa pasar melalui *platform digital*, atau meningkatkan efisiensi operasional melalui integrasi teknologi (Ghozali, 2014). Digitalisasi memungkinkan UMKM untuk mencapai target bisnis dengan lebih cepat dan efektif, seiring dengan perubahan perilaku konsumen yang semakin terkoneksi secara digital. Melalui pemanfaatan media sosial, *e-commerce*, dan analisis data digital, UMKM dapat memantau progres terhadap tujuannya secara *real-time*, sehingga memungkinkan penyesuaian strategi secara fleksibel. Dengan integrasi grand teori *goal setting*, UMKM dapat merancang tujuan yang mengarah pada pertumbuhan bisnis, inovasi, dan keberlanjutan, sekaligus meningkatkan motivasi individu dan tim untuk mencapainya. Sedangkan dilihat dari beberapa peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian yakni Satyadewi *et al.*, (2023), Octavina & Rita (2021) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa digitalisasi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun penelitian lainnya yang tidak konsisten dimana dalam penelitian yang dilakukan Purnamasari & Asharie, (2024), Suhargo *et al.*, (2022) tidak dapat membuktikan bahwa digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga dalam penelitian ini dianggap tidak konsisten karena bertolak belakang dari teori *goal setting* dan peneliti lainnya sehingga hal ini perlu dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui kebenaran dari grand teori dan peneliti sebelumnya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah literasi keuangan yakni terkait dengan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan, adanya kesadaran ini memiliki efek jangka panjang yang dapat menjaga kondisi keuangan tetap stabil, aman dan sejahtera. (Admin BFI, 2022). Masalah literasi keuangan juga mempengaruhi kinerja UMKM, hal ini didasari dari teori *goal setting* bahwa dalam konteks UMKM, literasi keuangan memungkinkan pemilik usaha untuk lebih memahami aspek keuangan, termasuk pemahaman tentang laporan keuangan, pengelolaan kas, dan investasi yang tepat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan, UMKM dapat menetapkan tujuan finansial yang realistis dan spesifik, seperti meningkatkan profitabilitas, mengelola utang dengan efektif, atau merencanakan investasi

yang cerdas. Kemampuan untuk merumuskan tujuan keuangan yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan fokus dalam pencapaian keuangan tersebut.

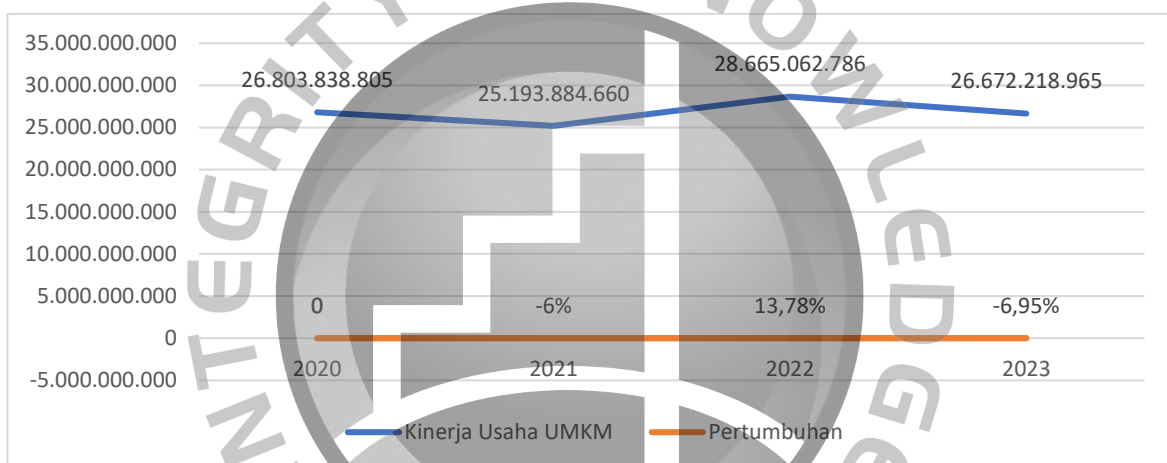
Masalah literasi keuangan juga memungkinkan UMKM untuk melakukan evaluasi yang lebih baik terhadap kinerja keuangan, sehingga memungkinkan perubahan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan. Dengan mengintegrasikan literasi keuangan dengan grand teori *goal setting*, UMKM dapat mengoptimalkan kinerja keuangannya dan meraih keberhasilan yang berkelanjutan dalam dunia bisnis. Kemudian dalam penelitian sebelumnya yakni yang dilakukan oleh Maharani & Wayan (2022) serta Padli & Hehanussa (2023) dimana menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bahiu *et al.*, (2021) yang penelitiannya tidak dapat membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya masih ditemukan ada *research gap*, dimana digitalisasi UMKM dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, namun penelitian tersebut umumnya dilakukan di wilayah Jawa dan Bali, sehingga belum diketahui secara pasti bagaimana pengaruhnya di Sulawesi Barat. Selain itu dalam penelitian sebelumnya belum mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara digitalisasi UMKM, literasi keuangan, dan kinerja UMKM khususnya di Sulawesi Barat.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini dilakukan di wilayah Sulawesi Barat, sehingga diharapkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh digitalisasi UMKM dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di wilayah tersebut. Selain dalam penelitian ini akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara digitalisasi UMKM, literasi keuangan, dan kinerja UMKM. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan pengamatan pada UMKM binaan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Barat. Alasan memilih UMKM binaan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Barat, karena didasari pada pertimbangan bahwa kebijakan pengembangan UMKM Bank Indonesia ditujukan untuk mendorong terwujudnya UMKM yang berdaya saing untuk akselerasi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan 3 pilar yakni kebijakan yaitu : korporatisasi, kapasitas dan pembiayaan,

Kemudian dalam pengembangan UMKM Bank Indonesia memiliki strategi korporatisasi yang dilakukan untuk meningkatkan skala ekonomi dan atau nilai

melalui UMKM yang memiliki usaha sejenis, saling melengkapi dan berkaitan dengan kesamaan lokasi atau kepentingan dan peningkatan kapasitas UMKM yang dilakukan untuk memperbaiki kemampuan UMKM dan sisi SDM maupun pengembangan usaha. Namun permasalahan yang dihadapi oleh UMKM binaan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Barat adalah pelaku UMKM di Sulawesi Barat dari beberapa jenis usaha terdiri dari makanan dan minuman, hortikultura (tanaman), industri kreatif (tekstil), industri kreatif (kriya), peternakan, restoran dan rumah makan, tanaman pangan dan perkebunan (tanaman) selama tahun 2023 pasca pandemi 21 Juni 2023 (Kepres. No. 17/2023) yang masih mengalami penurunan. Berikut ini akan disajikan grafik pertumbuhan kinerja usaha pelaku UMKM binaan Bank Indonesia tahun 2020 s/d 2023 yaitu sebagai berikut.



Sumber: Data diolah dari Bank Indonesia (2024)

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Kinerja Usaha UMKM Tahun 2020 s/d 2023

Gambar 1.1 yakni grafik pertumbuhan kinerja usaha UMKM dalam rentang waktu 3 tahun terakhir nampak bahwa dalam tahun 2023 kinerja usaha pasca pandemi covid 19 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena pelaku usaha UMKM mengalami kesulitan untuk memperoleh kredit dari bank, karena kurangnya agunan dan persyaratan yang rumit, selain itu terbatasnya akses ke pasar dan jaringan distribusi. Dari hasil pengamatan di lapangan, dimana setiap pelaku usaha UMKM masih kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital, terbatasnya akses terhadap internet dan perangkat teknologi, selain itu terkait dengan literasi keuangan dimana setiap pelaku UMKM kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan permasalahan yang terjadi selama ini maka

hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Digitalisasi UMKM dan Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM binaan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Barat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka akan dilakukan identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Digitalisasi pada UMKM berdampak pada kinerja UMKM binaan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Barat.
- 2) Literasi keuangan mempengaruhi kinerja UMKM binaan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Barat

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah maka dapat disajikan perumusan masalah dalam penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Apakah digitalisasi UMKM berpengaruh terhadap kinerja UMKM binaan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Barat?
- 2) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM binaan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Barat?

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan perumusan masalah maka akan disajikan pertanyaan penelitian yaitu:

- 1) Bagaimana pengaruh digitalisasi UMKM terhadap kinerja UMKM binaan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Barat apabila memfokuskan pada efisiensi operasional, jangkauan pasar dan peningkatan daya saing di lingkungan bisnis yang terkoneksi secara digital?
- 2) Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM binaan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Barat?

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

- 1) **Bagi pelaku usaha UMKM Binaan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Barat.** Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai cara mengoptimalkan teknologi dalam operasional bisnis UMKM serta memberikan cara pengelolaan keuangan lebih baik dalam meningkatkan kinerja UMKM sehingga mampu bersaing di pasar yang semakin terkoneksi digital.
- 2) **Bagi Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Barat dan pemerintah daerah.** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam terkait tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi teknologi dan literasi keuangan serta membentuk dasar untuk merumuskan program yang lebih sesuai dan efektif bagi peningkatan UMKM.
- 3) **Bagi peneliti dan akademisi.** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmiah terkait antara digitalisasi, literasi dan kinerja UMKM dan memberikan landasan bagi penelitian lanjutan di bidang terkait.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang dibuat dalam 5 bab yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Bab pertama yakni pendahuluan yang dapat meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pertanyaan dan kegunaan penelitian.
- 2) Bab kedua kajian Pustaka yang terdiri dari *teory goal setting*, pengertian digitalisasi UMKM, *e-payment* (pembayaran elektronik), literasi keuangan, dan kinerja UMKM, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.
- 3) Bab ketiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari: jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, obyek dan waktu penelitian, definisi operasional variabel, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data, jenis dan sumber data, pengujian instrument penelitian serta analisis data.
- 4) Bab keempat merupakan hasil analisis dan pembahasan, yaitu memaparkan dan menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil pengujian.

- 5) Bab kelima merupakan penutup yang berisi penjelasan dari kesimpulan akhir penelitian serta saran-saran yang direkomendasikan.

